

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini negara kita sedang mengalami berbagai masalah yang beragam, baik dari sudut politik, maupun ekonomi. Dengan memburuknya pertumbuhan dan perkembangan perekonomian, membawa dampak pada pertumbuhan dan perkembangan dalam dunia usaha yang semakin rumit dan kompleks. Seiring dengan hal tersebut, semakin banyak permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi oleh para pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menangani usahanya.

Dalam suatu perusahaan industri, persediaan bahan baku merupakan salah satu aktiva yang paling banyak menyerap investasi perusahaan sehingga perlu dikelola secara cermat.

Menurut Mulyadi deskripsi persediaan adalah:

"Persediaan merupakan unsur aktiva yang disimpan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual."

Dalam perusahaan industri, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk jadi, persediaan suku cadang, dan bahan habis pakai pabrik. (Mulyadi, 1992:494). Persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang kelancaran aktivitas produksi, karena bahan baku merupakan titik awal dimulainya aktivitas produksi. Disamping itu, persediaan merupakan aktiva yang sangat peka terhadap pencurian, penggelapan, kerusakan atau hal-hal lain yang dapat menimbulkan

kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu menetapkan suatu pengendalian internal yang memadai agar terjaminnya keamanan persediaan bahan baku. Tapi karena keterbatasan waktu dan keahlian yang dimiliki manajemen, maka dalam pengawasan atas pengendalian tersebut manajemen memerlukan suatu bagian tersendiri dalam perusahaan yang sifatnya independen sebagai audit internal yang membantu manajemen dalam menjalankan tugasnya.

Menurut AICPA, *Committee on Auditing Procedure* tahun 1979 definisi pengendalian intern adalah:

"Pengendalian intern meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaannya, menguji ketepatan dan sampai berapa jauh data akuntansinya dapat dipercaya, menggalakan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digariskan."

Audit internal merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pengendalian intern yang memadai. Audit internal tidak hanya dimaksudkan untuk menilai pengendalian intern yang sedang berjalan, tetapi juga memberikan informasi dan saran-saran yang obyektif bagi manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Dengan demikian audit internal dapat mengemukakan apa yang dianggap lebih baik untuk hal yang telah terjadi, apa yang direncanakan, juga menjaga pengendalian intern secara memadai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **"Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku"**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penulis akan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan di bahas skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku
2. Bagaimana efektivitas audit internal atas persediaan bahan baku yang dilaksanakan oleh perusahaan
3. Seberapa besar peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku di perusahaan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban untuk masalah di atas :

1. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas audit internal persediaan bahan baku yang dilaksanakan oleh perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menilai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Pihak perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, berguna sebagai bahan untuk melakukan perbaikan atas pengendalian intern yang dilakukan khususnya masalah persediaan bahan baku.
2. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah pada penelitian berikutnya mengenai masalah yang sama.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan industri dan dagang, persediaan merupakan suatu bagian yang penting karena investasi perusahaan paling banyak tertanam pada persediaan. Karenanya untuk menghindari terjadinya resiko yang fatal dan hal-hal lain yang tidak diinginkan diperlukan suatu pengawasan dan pengendalian yang memadai.

Untuk dapat mengelola persediaan bahan baku dengan baik diperlukan suatu perencanaan dan pengawasan, ini biasanya dilakukan oleh manajemen persediaan. Dengan demikian manajemen bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pengelolaan persediaan agar ditaati dan dijalankan dengan baik.

Dalam aktivitasnya, manajemen persediaan sering dihadapkan pada macam-macam kesulitan dari berbagai bagian dalam perusahaan yang beragam baik kualitas, kuantitas maupun jenis bahan baku tersebut. Bagian-bagian yang berkepentingan langsung dengan bahan baku yaitu bagian produksi, bagian gudang, bagian pembelian, dan bagian keuangan.

Persediaan yang sesuai dan tepat, baik dalam kualitas maupun kuantitas diperlukan oleh bagian produksi agar proses produksi berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu ditetapkan metode-metode yang tetap untuk mendapatkan persediaan yang optimal bagi operasi perusahaan. Selain itu metode tersebut juga harus diawasi dan dikendalikan.

Bagaimanapun baiknya pengendalian intern suatu perusahaan, pada dasarnya tidak dapat menghilangkan hal-hal yang merupakan ketidakberesan tetapi dapat meminimumkan ketidakberesan yang ada. Hal itu dapat dicapai apabila pelaksanaan dari pengendalian intern diterapkan dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan manajemen.

Menurut Mulyadi (1998:171) pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut:

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu:

- 1). Keandalan pelaporan keuangan
- 2). Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- 3). Efektivitas dan efisiensi operasi

Selain itu menurut Mulyadi (1998:172) suatu pengendalian intern dapat dikatakan memadai apabila unsur-unsur dibawah ini terpenuhi, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penetapan Resiko Manajemen
3. Aktivitas Pengendalian
4. Sistem Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Kebutuhan akan program audit internal adalah suatu hal yang sangat penting, sejalan dengan perkembangan volume dan kompleksitas usaha perusahaan. Jadi di

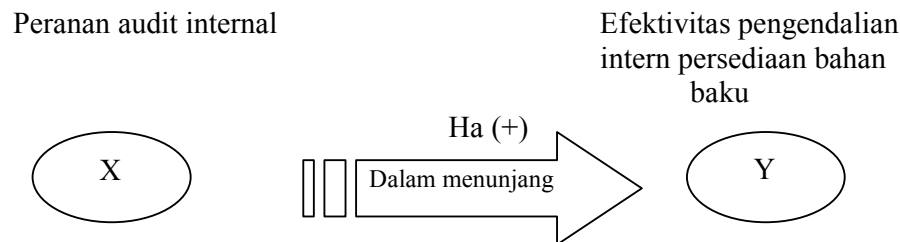
dalam perusahaan diperlukan audit internal, karena keterbatasan kemampuan pimpinan untuk mengelola perusahaan yang semakin besar.

Menurut Tugiman (1997:11) pengertian *internal auditing* adalah sebagai berikut:

"Internal Auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan."

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**Peranan audit internal yang dijalankan secara memadai akan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku.**



$H_0$  : Peranan audit internal tidak berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku

$H_a$  : Peranan audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis (*descriptive analysis*), dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data primer. Pengumpulan data langsung dilakukan di lapangan melalui kuesioner, wawancara, observasi di perusahaan yang menjadi objek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari buku-buku untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. "X", perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu alba yang berlokasi di Raya Karanganyar Km 64, Purbalingga, Jawa Tengah. Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2007.